

Penilaian Autentik Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan

Adelia Al Majidah
adeliaalmajidah1@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitass Muhammadiyah Sidoarjo**

Penilaian adalah evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilakukan baik secara tulis, tidak tertulis, ataupun praktik. Penilaian sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Ketiga pilar tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Apabila ketiga pilar tersebut sinergis dan berkesinambungan, maka akan sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penilaian harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sistem penilaian harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran.

Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik terutama pada aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham tentang carapelaksanaan penilaian autentik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Guru kesulitan bagaimana cara mengajarnya dan melakukan penilaian. Pengertian penilaian autentik guru hanya sekedar mengerti, tetapi untuk menerapkannya dan menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 masih terdapat kerancuan. Selain itu, buku yang tersedia belum cukup memadai untuk memahamkan guru tentang penerapan penilaian autentik.

Salah satu elemen perubahan yang ada pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (authentic). Penilaian autentik digunakan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik (scientific) memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Penilaian berbasis kompetensi. 2. Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). 3. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor maksimal. 4. Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar, tetapi juga Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Lulusan. 5. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah penilaian merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan

kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Ada beragam alat penilaian autentik yang ditujukan untuk meningkatkan dan membuat belajar menjadi lebih relevan yaitu: (1) bermain peran dan drama; (2) peta konsep; (3) portofolio; (4) jurnal refleksi; (5) memanfaatkan sumber informasi; (6) kerja kelompok yang setiap anggotanya memberikan kontribusi desain dan membangun model (Aitken dan Pungur, 1996). Penilaian autentik menyediakan pengukuran untuk pertumbuhan akademik siswa sepanjang waktu dan dapat menangkap kedalaman dan pemahaman belajar siswa yang sebenarnya. Penilaian autentik tidak lagi menggunakan alat-alat dan tugas-tugas tradisional, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan dan pencapaiannya. Untuk bisa melaksanakan penilaian autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini: 1. Mengetahui cara menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran. 2. Mengetahui cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan. 3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik. 4. Menjadi kreatif untuk mengembangkan proses belajar peserta didik dengan mencari pengetahuan dari luar sekolah.

Penilaian autentik mengajarkan kepada siswa tentang pembelajaran yang bermakna. Menurut Gulikers (2006: 6) penilaian autentik merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Penilaian autentik dapat juga digunakan untuk mengasah keterampilan siswa. Hal ini sesuai yang dituliskan oleh Mueller (2012), bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari pengetahuan dan keterampilan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Wiggins (1990), bahwa pada penilaian autentik menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan mengajukan pertanyaan bermakna dengan dunia nyata dapat merangsang siswa untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilannya. Sejalan pula dengan pernyataan Burton (2011: 21) penilaian autentik adalah sekumpulan penilaian yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung. Pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan di antaranya, penilaian keterampilan, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian teman sejawat, ujian tertulis, dan observasi.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 selain penilaian domain kognitif (Dyers) dan penilaian keterampilan (Bloom dan Anderson), juga dilakukan penilaian afektif (Krathwohl), gabungan dari ketiga penilaian ini pada kurikulum 2013 dikenal dengan istilah "Penilaian Autentik" (Authentic Assessment). Pada penilaian autentik, penilaian dilakukan berdasarkan proses dan bukan berorientasi pada hasil semata. Penilaian autentik juga harus dilakukan berkesinambungan dan menggunakan instrument dan rubrik yang jelas, sehingga hasil yang didapatkan benar-benar objektif. Penilaian sikap merupakan analisis kualitatif sehingga nilainya tidak dituliskan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk huruf (angka yang sudah dikonversi ke huruf). Pada kurikulum 2013 kita

mengenal sikap spiritual dan sikap sosial yang ditandai dengan kompetensi inti KI-1 dan KI-2, selain KI dijumpai juga Kompetensi Dasar (KD). Sikap merupakan pembelajaran tidak langsung (indirect learning), melaiikan dicontoh tauladankan oleh guru dan akan diikuti siswa didalam proses pembelajaran.

.Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan terbuka terhadap masukan dari teman-teman dan gurunya, mudah menerimakoreksi, jujur, teliti, dan tidak berprasangka buruk. Dengan motivasi belajar yang tinggi seorang peserta didik akan melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, berusaha menjadi terpancang, mengerjakan sesuatu yang penting, berusaha melakukan sesuatu yang sukar dengan baik dan berusaha melakukan segalanya lebih baik daripada orang lain. Motivasi belajar yang dari penilaian autentik jika ditangani secara sungguh-sungguh diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimum terhadap kelancaran pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi belajar, maka dalam proses pembelajaran perlu dilakukan penilaian autentik karena penilaian autentik mengikuti prinsip-prinsip: (1) bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, (2) mencerminkan masalah dunianya, (3) menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan (4) meliputi semua aspek dari tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun sensorimotorik.

Penilaian autentik oleh suatu pendidikan yakni untuk meningkatkan mutu atau kualitas agar yang masuk di sekolah juga lebih banyak dengan jaminan mutu tersebut. Sehingga dengan adanya penilaian autentik ini pendidiknya pun sudah terjamin dari suatu penilaian tersebut.

Hasil-hasil proses pembelajaran dalam ranah keterampilan, perubahan tingkah laku dalam perkembangan sosial individu khususnya, sangat sesuai apabila diterapkan penilaian autentik. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penilaian autentik menjadi penting dan harus diterapkan dalam pembelajaran. Sebagai pendidik perlu mempertimbangkan motivasi belajar peserta didik dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran salah satunya dengan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran. penilaian autentik menyentuh beberapa aspek non kognitif maka penilaian tersebut dapat membangkitkan sikap-sikap dan mengaktifkan motif-motif tertentu yang bersifat fundamental dalam memperbaiki prestasi belajar peserta didik.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implementation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bando, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.

Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.